

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV DI SDN RAWAMANGUN 09 PAGI PULOGADUNG JAKARTA TIMUR.

Ajat Sudrajat

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang aktivitas dan sumber daya alam melalui model *picture and picture* di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi, Pulogadung Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan di SDN Rawamangun 09 Pagi, yang berlokasi di Jalan Pemuda No.06 Kelurahan Rawamangun Kec. Pulogadung Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Januari-Maret tahun 2016 pada semester 2 tahun pelajaran 2015-2016. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dengan 4 tahap setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *picture and picture*. Pada siklus I 55,17%, pada siklus II 89,65%, dengan demikian model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah model *picture and picture* dapat dijadikan sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: Hasil belajar IPS dengan menggunakan model *picture and picture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana yang meliputi bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai suatu proses yang disengaja dan terencana, maka

upaya mengetahui kebutuhan dan keinginan harus sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga memperoleh kepuasan dan kemampuan yang optimal. Salah satu kegiatan yang disengaja dan terencana adalah pembelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Ruang lingkup mata pelajaran IPS terdiri dari berbagai aspek. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Secara lebih umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman siswa dan lingkungannya. Salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis

dan logis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Namun pada kenyataannya, di sekolah dasar khususnya di SDN Rawamangun 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur guru kurang mempunyai perencanaan yang memadai untuk memberikan pembelajaran IPS. Terkadang guru hanya menekankan pada bobot materi sehingga siswa hanya dituntut untuk membaca atau mendengarkan ceramah dari guru. Pemakaian metode dan media pun belum banyak dikuasai guru dan dianggap untuk pembelajaran IPS bukan merupakan hal yang prinsip padahal anggapan seperti itu adalah salah. Selain itu dengan adanya Ujian Nasional di akhir jenjang pendidikan yang mengkhususkan pada tiga pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA menyebabkan pelajaran IPS menjadi kurang dimengerti oleh siswa sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa ini diperoleh dari target persentase pencapaian KKM yang hanya mencapai 52% dari 29 siswa, yaitu 15 siswa yang memperoleh nilai 67-80. Hal lainnya peneliti menemukan bahwa khususnya pelajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas IV bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Guru belum menerapkan model pembelajaran dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, masih ada siswa yang tidak aktif dan tidak menyimak pada saat guru sedang menjelaskan materi. Sehingga pada saat diberikan evaluasi di akhir pembelajaran, masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 67%.

Guru menjadi salah satu orang yang bertanggung jawab secara langsung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan diharuskan pula meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai guru yang profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, guru dituntut untuk menguasai materi dengan baik agar dapat disampaikan dan dipahami oleh siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai, yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran model *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan dan dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar terutama dalam memahami pelajaran IPS. Penerapan model *picture and picture*, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar. Siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari isi materi dari gambar yang ditampilkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Model *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis. Media gambar yang digunakan dalam menjelaskan materi yang diajarkan dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian berkenaan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "meningkatkan hasil belajar IPS melalui model

picture and picture terhadap hasil belajar IPS Kelas IV di SDN Rawamangun 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur.

KAJIAN TEORETIK

1. Hakikat Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena adanya dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Belajar menurut Gagne adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Bruner proses belajar dapat dibedakan dalam tiga fase yakni, informasi, transformasi, dan evaluasi pendapat ini berarti dalam setiap pelajaran diperoleh informasi, dan informasi ini di analisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas.

Menurut Nasution belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berubah menjadi kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa dikatakan telah mempunyai hasil belajar setelah menunjukkan kemampuan tertentu sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

Sebaliknya siswa tidak dikatakan memiliki hasil belajar jika tidak menunjukkan kemampuan tertentu walaupun ia telah belajar.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, meringkas, menjelaskan, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan atau tingkat keberhasilannya yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa ditandai dengan serta menunjukkan nilai sebagai hasil belajar akhir setelah siswa tersebut mengikuti proses belajar.

c. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi,

antropologi dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran (NCSS, 1991). Menurut Pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (2006), IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujutkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Artinya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial serta untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan.

Menurut Zuraik dalam Djahri (1984), IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Buchari Alma mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya memperlakukan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya

diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: Geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi politik, dan psikologi.

Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian pembelajaran yang pokok-pokoknya berkaitan langsung dengan organisasi dan perkembangan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan maupun kumpulan beberapa mata pelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang terkait dengan kehidupan sosial yang berkumpul menjadi satu dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial seperti, ilmu politik, ekonomi, antropologi, psikologi, geografi, sejarah, dan sebagainya dan dapat dikaji berdasarkan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Hasil belajar IPS dapat disimpulkan sebagai suatu proses perubahan kearah yang lebih baik secara menetap yang didapat siswa dengan mengumpulkan sendiri gagasan yang suda dimiliki, dalam hal ini berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang selanjutnya dapat mengatasi setiap permasalahan yang

terjadi dalam kehidupannya sehari-hari yang menimpa diri sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat.

B. Acuan Teoretik Alternatif Intervensi Tindakan

1. Pengertian Model *Picture and Picture*

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a pacticular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Hamdani, *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan *Power Point* atau *software* yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan

bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisikal, maupun sosial.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dalam model *picture and Picture* menurut Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan ekonomi berkaitan dengan materi
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian
- 5) Memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 6) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 7) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- 8) Kesimpulan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classom action research*) yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas. Menurut

Sanford penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan siklus yang bersifat menyeluruh, yang terdiri dari analisis, penemuan fakta, tambahan, dan evaluasi.

Menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas merupakan sebuah inquiri yang bersifat mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termaksud pendidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan kemajuan dari: (a) praktek-praktek sosial maupun kependidikan, (b) pemahaman terhadap praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi pelaksanaan praktek-praktek pembelajaran.¹

Dari beberapa pengertian beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru didalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian ini ada dua tindakan yang dilakukan yaitu: aktifitas tindakan dan aktifitas penelitian. Penelitian ini dilakukan didalam kelas maka disebut dengan penelitian tindakan kelas. . Desain intervensi tindakan terdiri dari dua siklus, dan menggunakan Kemmis dan Taggart dalam Suharismi, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pelaksanaan, dan d) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Analisis Data

¹*Ibid.*, h.6

Pada penelitian ini diperoleh data yang didapat jumlah siswa sebanyak 29 siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur. Dari penelitian ini diperoleh dua data, yaitu data tentang hasil belajar dan data pemantau tindakan menggunakan model *picture and picture*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, dilakukan penafsiran sebagai berikut:

1. Analisis Data Pemantauan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 1
Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Keberhasilan
I	13	16	55
II	26	3	89

2. Analisis Data Peningkatan Hasil Rata-rata Belajar Siswa

Tabel 2
Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Siklus	Jumlah keseluruhan	Presentase Keberhasilan
I	1895	65%
II	2415	82%

3. Analisis Data Pemantau Tindakan Guru Menggunakan Model *Picture and Picture*

Tabel 3
Data Pemantau Tindakan Guru Menggunakan Model *Picture and Picture*

Siklus	Indikator yang terlaksana	Indikator yang tidak terlaksana	Presentase Keberhasilan
I	14	5	68%
II	17	2	87%

4. Analisis Data Pemantau Tindakan Siswa Menggunakan Model *Picture and Picture*

Tabel 4 Data Pemantau Tindakan Siswa Menggunakan Model *Picture and Picture*

Siklus	Indikator yang Terlaksana	Indikator yang Tidak Terlaksana	Presentase Keberhasilan
I	7	5	62,5%
II	11	2	75%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diharapkan pada bab IV bahwa penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS tentang aktivitas ekonomi dan sumber daya alam dikelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur melalui model *picture and picture* telah menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebanyak 89% dari jumlah siswa kelas IV pada siklus II dan mendapat nilai diatas KKM (≥ 67)

atau 26 orang dari keseluruhan siswa 29 orang dan hal ini menunjukkan lebih dari target yang ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian pada mata pelajaran IPS tentang aktivitas ekonomi dan sumber daya alam di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur melalui model *picture and picture* telah menunjukkan hasil belajar yang

diharapkan. Selain itu penggunaan model *picture and picture* menjadi pembelajaran lebih bermakna dimana siswa selain bekerja kelompok juga merasa senang karena belajar

sambil bermain sesuai dengan karakter siswa kelas IV yang senang berkelompok dengan bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAILKEM* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama 2013
- Enok Maryani. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooprative Learning Analisis Mata Pelajaran IPS* Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia, 2011
- Hamzah B. UnO. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2013
<http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/04/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>
- M. Hivzil Goro. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Terhadap Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan. Skripsi Jakarta: Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2014
- Indah Nurrohmah. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Model Picture and Picture pada kelas V. dengan materi Perjuangan Melawan Penjajah*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Istibro. *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS* Cirebon: Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2011
- Saiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Sadiry. *Pendidikan IPS di S*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Tim Dosen PTK. *Konsep Dasar dan Karakter Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006
- Zainal Akib., *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung CV. Yarma Widia, 2008

Daftar riwayat hidup

Ajat Sudrajat, adalah Dosen PGSD FIP UNJ.

Elvi Yusmika sari, adalah Alumni PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta